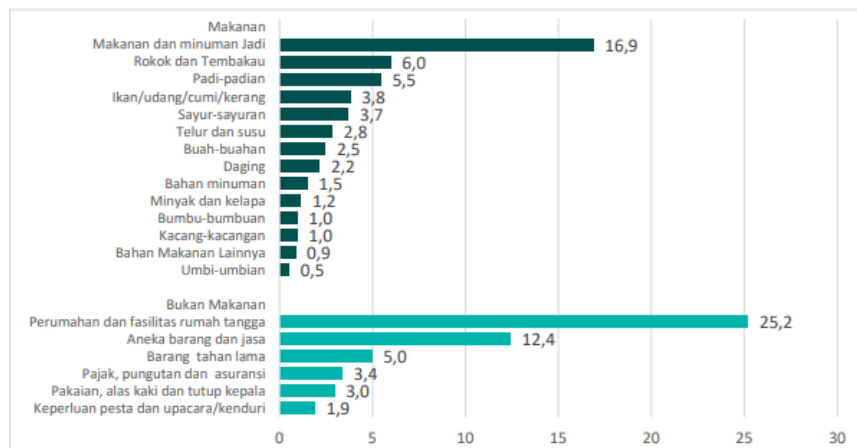


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan produk kontroversi yang banyak digemari meskipun bukan kebutuhan pokok. Merupakan produk hasil olahan tembakau yang diramu dan dibentuk dengan cara dilinting dari berbagai jenis dan kualitas tembakau. Penikmat rokok dari kalangan segala usia mulai dari anak-anak hingga dewasa yang tidak menutup kemungkinan untuk mereka yang sebelumnya sudah merokok kemudian merokok kembali atau yang sebelumnya belum pernah merokok kemudian tertarik untuk merokok. Peningkatan jumlah perokok terlihat pada usia remaja yang mana usia remaja ini usia rawan (Gustina, dkk, 2017).



Gambar 1.1 Persentase rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tahun 2021 (INFODATIN 2021)

Berdasarkan gambar 1.1 persentase rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tahun 2021, tembakau dan rokok merupakan pengeluaran kedua setelah makanan. Tembakau termasuk ke dalam komoditas perdagangan yang penting di dunia termasuk di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parwati, dkk (2017), tembakau di Indonesia masih memegang peranan penting dalam penghasilan cukai dan devisa negara. Indonesia berperan sebagai salah satu produsen dan eksportir tembakau di pasar dunia sekaligus menjadi negara konsumen utama di dunia. Hal ini dibuktikan dengan Indonesia berada di tingkat

ketiga dengan jumlah perokok terbanyak di dunia. Produk tembakau yang utama untuk diperdagangkan ialah daun tembakau dan rokok.

Perusahaan Rokok (PR) Cengkir Gading merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tembakau dengan hasil produksi berupa rokok yang terletak di Desa Ringin Anom, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, 332161. Rokok yang diproduksi yaitu kretek regular dan premium serta rokok klobot. Rokok kretek regular terdiri atas Cengkir Gading Merah dan Cengkir Gading Jaya, rokok kretek premium terdiri atas Cengkir Gading *Excellent* sedangkan rokok kretek klobot terdiri atas Cengkir Gading Klobot Merah dan Cengkir Gading Klobot Hijau. Sistem produksi yang diterapkan oleh PR. Cengkir Gading ialah *make to stock* sehingga jumlah produk yang produksi selalu sama atau produksi secara massal dan tidak ada variasi.

Untuk dapat mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya, PR. Cengkir Gading harus menjaga kualitas hasil produksinya. Mengutip pendapat bahwa kepuasan konsumen menjadi tolak ukur bagaimana. Kualitas menjadikan perusahaan bertahan dalam persaingan (Octavianus dan Caesaron, 2016). Adanya peluang produk yang tidak sesuai dengan standar perusahaan atau cacat (*defect*) mengharuskan perusahaan memperhatikan pengendalian kualitas dari proses pembuatan ataupun produk yang dihasilkan. Produk cacat tidak dapat langsung didistribusikan atau dijual tetapi harus melalui proses perbaikan terlebih dahulu. Kecacatan yang terjadi pada saat proses produksi rokok di PR. Cengkir Gading ialah klobot rusak, klobot kasar, tali pengikat tidak rapat, dan batang rokok tidak padat.

Tabel 1.1 Produk cacat PR. Cengkir Gading 2021

(Data PR. Cengkir Gading)

Bulan	Jenis Kecacatan				Total Kecacatan	Produksi (Batang)	Presentase <i>defect</i>
	Klobot Rusak	Klobot Kasar	Tali Pengikat Tidak Rapat	Batang Tidak Penuh			
Juli	13470	10240	11810	14290	49810	828280	6.01%
Agustus	13800	10350	14150	14330	52630	821730	6.40%
September	17240	16520	14200	11550	59510	815450	7.30%
Oktober	12900	9900	13470	12710	48980	832500	5.88%
November	21370	13970	16870	16120	68330	822450	8.31%
Desember	15510	13190	15980	13750	58430	834220	7.00%
Jumlah	94290	74170	86480	82750	337690	4954630	

Terlihat pada tabel 1.1 bahwasannya terdapat produk yang cacat atau *defect* ditemukan pada lini produksi oleh seorang inspektur. Maka, perusahaan perlu melakukan tindakan pengendalian kualitas dari produk Rokok Klobot itu sendiri. Pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan yaitu memisahkan isi rokok atau campuran tembakau dan cengkih dengan klobot yang rusak atau kasar kemudian isi tersebut menjadi penambah batang rokok yang kurang padat. Namun, dalam kenyataannya masih ditemukannya produk *defect* secara terus-menerus melebihi batas toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan yakni 5%. Hal ini terjadi karena tidak dilakukannya analisis secara statistik lebih lanjut guna mengetahui penyebab terjadinya produk yang *defect* atau cacat. Kecacatan ini akan berdampak pada finansial atau keuntungan perusahaan dan kepuasan konsumen karena klobot yang tidak sesuai dengan standar akan terbuang sia-sia atau tidak dapat digunakan lagi. Perusahaan juga belum memiliki pengendalian kualitas yang terstandar.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas dari produk Rokok Klobot agar dapat meningkatkan kualitas produk serta meminimalisir terjadinya produk *defect* atau cacat dan merancang pengendalian kualitas. Metode *Statistical Process Control* (SPC) sebagai alat pengendalian kualitas statistik dengan menggunakan bantuan *tools histogram, fishbone, peta kendali U, pareto diagram, dan tree diagram*. Melakukan analisis serta usulan perbaikan menggunakan *tree diagram* untuk mengetahui solusi dari permasalahan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang disajikan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecacatan pada proses produksi Rokok Klobot?
2. Bagaimana strategi atau usulan perbaikan yang dapat mengurangi terjadinya kecacatan yang terjadi pada proses produksi Rokok Klobot?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang disajikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kecacatan pada proses produksi Rokok Klobot.
2. Menentukan strategi atau usulan perbaikan yang dapat mengurangi terjadinya kecacatan pada proses produksi Rokok Klobot.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi kecacatan yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas produk.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian proses produksi Rokok Klobot disajikan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan saat pengolahan data ialah data yang diambil dalam kurun 1 (satu) bulan dari masa penelitian.
2. Penelitian tidak membahas biaya yang dikeluarkan jika produk tidak sesuai dengan standar atau biaya kualitas produk.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan pada penelitian ini yakni kondisi PR. Cengkir Gading tidak mengalami perubahan pada saat penelitian.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penyusunan laporan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang akan menjelaskan sesuai dengan topik pembahasannya. Berikut merupakan sistematika penelitian dalam penyusunan laporan skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan akan menjelaskan latar belakang permasalahan dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang, tujuan penelitian, batasan penelitian, asumsi dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka akan menjelaskan landasan teori yang digunakan dan berkaitan dengan penelitian guna menunjang penelitian skripsi. Literatur yang tercantum di antaranya rokok, kualitas, pengendalian kualitas, *Statistical Process Control*, dan *Failure Mode and Effect Analysis*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian akan menjelaskan informasi mengenai data yang digunakan dan langkah yang dilakukan dalam penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, metode serta *flowchart* praktikum.

BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil dan pembahasan menjelaskan pengumpulan data yang telah dilakukan, hasil dan analisa dari metode yang digunakan untuk penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima kesimpulan dan saran menjelaskan bagian akhir dari laporan skripsi. Terdapat kesimpulan yang menjawab dari tujuan penelitian dan saran sebagai bentuk masukan kepada PR. Cengkir Gading dan juga penelitian ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN